

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KELAS INTI
DI DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-AZIZIYAH
LAMTEUMEN TIMUR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ALFAJRI
NIM. 140201126**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TAHUN 2018 M / 1439 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KELAS INTI
DI DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-AZIZIYAH
LAMTEUMEN TIMUR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ALFAJRI

NIM. 140201126

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KELAS INTI
DI DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-AZIZIYAH
LAMTEUMEN TIMUR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

Sabtu, 09 Juni 2018 M
24 Ramadhan 1439 H

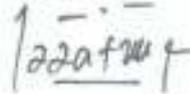
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



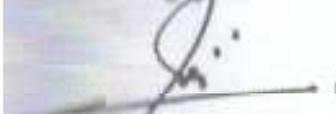
Dr. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



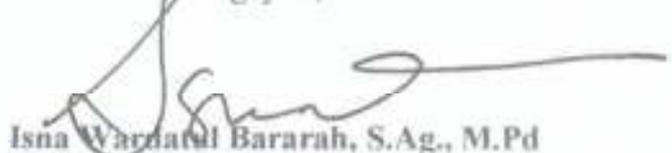
Izzati, S.Pd.L, M.A

Penguji I,



Iqran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji II,



Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danussalam – Banda Aceh




Dr. Mujibrahman, M.Ag
NIP. 109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

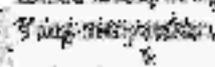
Nama : **Alfajri**
NIM : 140201 126
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah
Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda
Aceh

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 01 Agustus 2018
Yang menyatakan,

ALFAJRI
140201126

ABSTRAK

Nama : Alfajri
NIM : 140201 126
Fakultas / Prodi : FTK UIN Ar-Raniry / Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah
Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda
Aceh
Tanggal Sidang : 09 Juni 2018 M / 24 Ramadhan 1439 H
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : *Dayah*, Efektivitas, Kelas Inti

Dayah sebagai lembaga pendidikan tertua di Aceh dengan tujuan islaminya terus tampil dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan diadopsinya Program Kelas Inti ke dalam kurikulum di sejumlah dayah di Aceh, layaknya lembaga-lembaga pendidikan formal sekarang. Pada umumnya, kelas inti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal tersebut berjalan begitu maksimal, sehingga proses pembelajaran pun menjadi efektif. Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah adalah salah satu dayah di Aceh yang sedang mencoba menjalankan program kelas inti tersebut. Namun, permasalahannya adalah apakah pembelajaran pada kelas inti tersebut berjalan efektif? Sehingga proses belajar mengajar di kelas pun diharapkan menjadi maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui angket akan dianalisa dengan teknik kuantitatif menggunakan rumus efektivitas dari Sugiyono. Sedangkan data hasil wawancara dan dokumentasi akan ditulis sebagaimana aslinya untuk kemudian diambil kesimpulannya. Hasil penelitian berdasarkan total persentase efektifitas pembelajaran sebesar 79,3%, hasil wawancara, serta dokumentasi, menunjukkan pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik dan efektif.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh”** ini. Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penyusun skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Imran, M.Ag sebagai pembimbing II (sekaligus Pembimbing Akademik) yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku rektor UIN Ar-Raniry.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Waled Muhibban HM. Hajat selaku Pimpinan Dayah, Teungku-Teungku, serta teman-teman di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI Unit 4 tahun 2014 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta teman-teman lain yang telah ikut membantu, memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Atas semua amal kebaikan, jasa-jasa, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada yang Maha Kuasa, Allah Swt-lah yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah lah kita berserah diri, dan kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Hasbun allahu wa ni'ma al-wakīl ni'ma al-mawlā wa ni'ma an-naṣīr, waḥdinā ilā ṣiraṭ al-mustaqīm.*

Banda Aceh, 07 Juni 2018
Penulis,

Alfajri
NIM. 140201126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS INTI	11
A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	11
B. Standar Penilaian Efektivitas Pembelajaran.....	14
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	20
D. Tinjauan Kelas Inti.....	23
E. Metode dan Media Pembelajaran di Dayah	29
F. Kurikulum dan Materi Pembelajaran di Dayah	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pedoman Penulisan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Realisasi Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh	46
C. Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh	50
D. Pembuktian Hipotesis	58
BAB V PENUTUP.....	59

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar kitab kurikulum pesantren	35
Tabel 3.1	: Skor item efektivitas pembelajaran pada Kelas Inti	39
Tabel 3.2	: Kisi-kisi instrumen pedoman angket	40
Tabel 3.3	: Interpretasi skor efektivitas.....	42
Tabel 4.1	: Struktur Organisasi & Guru Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah ..	45
Tabel 4.2	: Jumlah santri Dayah Mabdaul ‘Ulum Th. 2018	46
Tabel 4.3	: Daftar kitab-kitab pada Kelas Inti.....	49
Tabel 4.4	: Jawaban untuk indikator profesionalisme guru	50
Tabel 4.5	: Jawaban untuk indikator minat belajar santri	52
Tabel 4.6	: Jawaban untuk indikator sarana dan prasarana.....	53
Tabel 4.7	: Jawaban untuk indikator pencapaian tujuan pembelajaran.....	54
Tabel 4.8	: Jawaban untuk indikator kurikulum yang tepat.....	55
Tabel 4.9	: Persentase total jawaban responden seluruh indikator.....	56
Tabel 4.10	: Nilai raport santri Kelas Inti Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah..	56
Tabel 4.11	: Efektivitas pembelajaran kelas inti secara keseluruhan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK pembimbing skripsi	64
Lampiran 2	: Surat mohon izin mengadakan penelitian.....	65
Lampiran 3	: Surat keterangan sudah mengadakan penelitian	66
Lampiran 4	: Daftar soal angket.....	67
Lampiran 5	: Daftar pedoman wawancara	69
Lampiran 6	: Foto dayah	70
Lampiran 7	: Foto kegiatan pembelajaran.....	71
Lampiran 8	: Foto proses pengumpulan data	72
Lampiran 9	: Daftar riwayat hidup.....	73

TRANSLITERASI

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dalam Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 -----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 -----◌----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2016)

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (*a* dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (*i* dengan garis diatas)

(و) (*ḍammah* dan *waw*) = *ū*, (*u* dengan garis di atas)

Misalnya: هان, تو فيق, معقول ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbūtah (ة)*

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (*t*), misalnya الفلسفة الاولي = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (*h*), misalnya, منها حج الادلة, بليل الاناية, تها فت الفلا سفة, ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ditulis *mala'ikah, جزى* ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: اختر اع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh bahkan di nusantara yang telah lama berkiprah dalam membangun dan membimbing generasi Islam secara umum melalui pendidikannya untuk menjadikan manusia yang berkepribadian islami.² Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, yang membuatnya berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya ialah pada bahan kajian, metode dan model pembelajarannya.

Secara umum, ada dua jenis dayah yang berkembang di daerah Aceh, yaitu dayah salafi dan modern. Perbedaan keduanya terletak pada metode pembelajaran, dayah salafi menggunakan *metode shūrah*, sedangkan dayah modern menggunakan *metode klasikal*. Bila dilihat dari jumlah santri, ada dayah dengan jumlah santri yang banyak, dan dayah dengan jumlah santri yang relatif kecil. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara dayah besar dengan dayah kecil, baik itu dari kitab yang diajarkan maupun metode pembelajarannya. Hanya saja perbedaan-perbedaan kecil terlihat pada jumlah kelas dan jumlah kitab yang diajarkan. Tentunya dayah yang besar mempunyai lebih banyak kelas dan kitab yang dipelajari dibandingkan dengan dayah kecil.

Perbedaan juga terlihat pada banyaknya waktu untuk belajar. Dayah kecil biasanya belajar satu sampai dua kali dalam sehari semalam. Sedangkan dayah-

² Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), h. 7.

dayah besar pada umumnya belajar tiga sampai lima kali dalam sehari semalam ditambah dengan waktu belajar mandiri yang terbilang tidak ada pada dayah-dayah yang kecil. Hal tersebut berbeda-beda satu dayah dengan dayah yang lain sesuai dengan kebijakan dari dayah masing-masing. Perbedaan selanjutnya juga terlihat pada perekrutan tenaga pengajar yang mana dayah besar lebih mudah dan berlimpah tenaga pengajar dibanding dayah kecil.³

Berbagai perbedaan tersebut, perbedaan mendasar dan sangat berpengaruh terletak pada kemampuan santri dan ketersediaan pengajar di sebagian dayah-dayah kecil. Dengan waktu belajar yang relatif sedikit, maka tingkat kemampuan dan regenerasi pengajar pun terbilang hampir tidak ada. Sehingga dayah-dayah kecil jarang sekali mewakili pesertanya ke dalam berbagai event perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Selanjutnya, para pengajar selalu direkrut dari tempat lain atau alumni-alumni dari berbagai dayah yang besar.

Menyikapi hal di atas, Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Desa Lamteumen Timur Kota Banda Aceh sebagai dayah yang kecil mencoba berbagai hal dan metode-metode untuk menepis permasalahan tersebut. Mulai dari menambah waktu belajar setiap selesai shalat subuh, *mengulang* (belajar mandiri) setelah selesai belajar di malam hari, dan menambah waktu belajar pada sore minggu. Tetapi semuanya berakhir dan tidak memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

³ Wawancara dengan Tgk. H. Tu Bulqaini Tanjongan, Sekjen. HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh) periode 2013-2018 pada tanggal 10 Oktober 2017 di Banda Aceh.

Sehingga setelah rapat beberapa kali antara pimpinan dengan para dewan guru, bertemu pada satu kesimpulan tentang pengadaan Kelas Inti⁴, layaknya lembaga-lembaga pendidikan formal sekarang. Pada umumnya, kelas inti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal tersebut berjalan begitu maksimal, sehingga proses pembelajaran pun menjadi efektif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pimpinan dayah sebagai salah seorang pengagas pembentukan Kelas Inti, beliau merincikan ada beberapa poin penting tujuan dari pembentukan kelas non-reguler tersebut. Pertama, mampu membaca *kitab kuning* (kitab arab tanpa baris). Mempelajari kitab kuning hampir menjadi satu standarisasi penamaan dayah di Aceh, sekalipun masih ada beberapa dayah yang tidak mempelajarinya. Membaca dan memahami kitab kuning tersebut cukup sulit dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, kehadiran kelas inti tersebut diharapkan para santri mampu membaca dan memahaminya dalam waktu yang relatif cepat.

Kedua, menguasai dasar-dasar *ilmu alat (nahwu dan saraf)*. Dari berbagai ilmu alat yang dipelajari di dayah-dayah, ilmu nahwu dan saraf yang sangat diharapkan dikuasai oleh para santri. Karena dua ilmu ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Ketiga, mampu menguasai kitab-kitab dasar dari berbagai cabang keilmuan yang dipelajari di kelas-kelas reguler. Hal dimaksudkan bila ada pengajara pada kelas dasar, maka dengan

⁴ Wawancara dengan Tgk. Mustafa Alayaini, S.ST., Guru di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur pada tanggal 23 September 2017 di Banda Aceh.

kehadiran kelas inti, para santrinya dapat mengisi kekosongan tersebut dengan syarat menguasai kitab-kitab dasar yang akan diajarkan.

Terakhir, yang keempat ialah kelas inti tersebut diharapkan mampu mencetak kader sebagai pengajar di dayah masa mendatang. Inilah harapan paling utama dari pembentukan kelas inti. Biasanya di dayah-dayah kecil, para dewan guru direkrut dari tempat lain atau alumni dari dayah besar. Maka pimpinan Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah berharap kelas inti tersebut bisa memunculkan para kader tenaga pengajar di masa mendatang.⁵

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik. Salah satunya adalah profesionalisme guru yang mumpuni di bidangnya. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan berbagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti metode *shurah*, ceramah, dan latihan. Dalam pembelajaran, *teungku* (guru) juga sudah menggunakan media sederhana, seperti papan tulis, spidol, dan alat peraga dalam kegiatan praktek. Penguasaan materi yang baik oleh *teungku* sebagai modal utama dalam proses pembelajaran yang efisien juga sudah terpenuhi.

Dalam pengamatan kali yang lain, peneliti juga melihat ada santri kelas inti yang sudah mulai mengisi kekosongan ruang kelas menggantikan *teungku/guru* yang tidak hadir pada kelas-kelas dasar. Maka dengan demikian sudah terwujudlah salah satu dari beberapa tujuan pembentukan kelas inti yang sudah peneliti sebutkan di awal.

⁵ Wawancara dengan Tgk. Muhibban HM. Hajat, S.Sos.I., Pimpinan Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur pada tanggal 18 Oktober 2017 di Banda Aceh.

Permasalahannya adalah apakah kelas inti tersebut benar-benar efektif seperti yang diharapkan? Sehingga proses belajar mengajar di kelas pun diharapkan menjadi maksimal. Jika tidak efektif untuk apa diselenggarakan program tersebut. Pertanyaan permasalahan itu muncul dikarenakan kelas inti tersebut merupakan program baru dan belum pernah dilakukan evaluasi secara total. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan. Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Yang pertama adalah atas dasar literatur review (kajian pustaka) yang telah peneliti lihat dan baca, belum ditemukan judul atau pembahasan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Alasan kedua adalah untuk menjawab pertanyaan masalah di atas tentunya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan kelas inti tersebut. Kemudian, yang terakhir adalah supaya hasil penelitian pada skripsi ini menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan dan guru agar program kelas inti tidak menjadi program yang asal jadi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas inti yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa perlu dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan “Efektivitas Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh berjalan dengan efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kutipan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh berjalan dengan efektif.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis berbagai evaluasi program pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan dan menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran di masa mendatang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya evaluasi terhadap program pendidikan, menjadi bahan referensi dalam melakukan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal dan non-formal, dan minimal sekali penelitian ini dapat menjadi inventarisasi terkait dengan evaluasi dalam pendidikan.

F. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul penelitian “*Efektivitas Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah*

Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh”, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil, ditaati. Setelah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, *efektif* berarti pengaruh, akibat, manjur, dan mujarab.⁷ Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran suatu tujuan pekerjaan atau program.⁸

Adapun efektivitas yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah keberhasilan atau cara yang paling tepat dalam menerapkan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru).

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti berusaha mengetahui sesuatu atau berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰

Sebagian ahli mengatakan pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

⁷ Tim Penyusun KBI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 375.

⁸ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa . . .*, h. 23.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 297.

yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar mengajar.¹¹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

3. Kelas Inti

Kelas inti atau dikenal dengan kelas unggul yang dimaksudkan di sini adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang mempunyai kemampuan atau kemauan tinggi sehingga dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensi seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.¹²

4. Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah

Kata Dayah dari bahasa Arab *zawiyah*, yang berarti pojok.¹³ Dalam pengertian yang lebih luas dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional pertama di Aceh bahkan di nusantara yang bertujuan untuk membimbing

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

¹² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), h. 28.

¹³ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadia Pondantion, 2003), h. 42.

generasi Islam secara umum melalui pendidikannya untuk menjadikan manusia yang berkepribadian islami.¹⁴

Dayah dengan nama lengkap Mabdaul ‘Ulum Diniyah Islamiyah Al-Aziziyah terletak di Desa Lamteumen Timur Kota Banda Aceh. Dayah ini didirikan pada tahun 2003 M. Desember 2004 tertimpa musibah tsunami. Lima bulan pasca tsunami pimpinan serta pengurus kembali bergerak untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang serba darurat serta Pada tanggal 14 Juni 2007 dayah tersebut diresmikan kembali oleh Wakil Gubernur Aceh.

Dayah tersebut dipimpin oleh Tgk. H. Muhibban H.M. Hajat, S.Sos.I dan dibantu beberapa tenaga pengajar sebanyak 12 orang. Santri yang belajar keseluruhan saat ini berjumlah 74 orang, dengan rincian 26 santriwan dan 48 santriwati yang dipadukan dengan 4 jenjang kelas untuk Tahun Ajaran 1439-1440 H.¹⁵

¹⁴ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, *Sejarah Dayah*. Diakses pada tanggal 13 Juni 2018 dari situs: <http://aceh1.kemenag.go.id>.

¹⁵ Dokumentasi Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur, Juli 2018.

BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS INTI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah dua kata yang berlainan makna. Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam Bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” atau “*producing the result that is wanted or intended*” yang definisi sederhananya “*coming into use*”.¹⁶ Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), kata efektif didefinisikan dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau “dapat membawa hasil”, dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau keberhasilan (usaha, tindakan).¹⁷

Berikut beberapa definisi efektivitas yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan:

1. Sondang P. Siagian

Menurut Siagian efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.¹⁸

¹⁶ Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, 4th Edition, (Oxford: Oxford University, 2008), h. 138.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa . . .*, h. 375.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 2002), h. 151.

2. H. Emerson

Pendapat H. Emerson yang dikutip oleh Soewarno Handayani dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Agung Kurniawan

Menurut Agung Kurniawan Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

4. The Liang Gie

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadi efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif jikalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan atau adanya efek yang dikehendaki. Jika suatu kegiatan atau program berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka kegiatan atau program itu dikatakan efektif. Sederhananya

¹⁹ The Liang Gie, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989), h. 108.

efektivitas adalah adanya efek (pengaruh) atau keberhasilan dari suatu usaha, tindakan, kegiatan maupun sebuah program.

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁰ Kemudian kata itu mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang berarti proses menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.²¹

Menurut Ulin Nuha, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Menurutnya hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pengaruh atau tingkat keberhasilan program pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang di dalamnya memuat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.

²⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 769.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 14.

²² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 153.

B. Standar Penilaian Efektivitas Pembelajaran

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ulangan akhir semester, maupun ujian bertaraf nasional.

Khaidir di dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim, menjelaskan ada beberapa standar penilaian pembelajaran sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Model Penilaian Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas suatu program, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat atau daya guna program tersebut. Penilaian terhadap manfaat atau daya guna disebut juga dengan evaluasi. Dahulu, evaluasi hanya berfokus pada hasil akhir, namun, belakangan ini, usaha evaluasi ditujukan untuk memperluas variabel evaluasi dalam bermacam-macam model evaluasi.

Dalam menilai efektivitas program, Stufflebeam menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi, yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

- b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program.
- c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.²³

Selain melalui pendekatan-pendekatan di atas, efektivitas juga ditinjau melalui model evaluasi. Salah satu model evaluasi yang populer adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang dipakai, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program.

Menurut model tersebut, terdapat empat dimensi yang perlu dievaluasi terhadap suatu program pendidikan yang dikembangkan. Dimensi-dimensi tersebut antara lain:

- a. *Context* (konteks), merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan. Misalnya, kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai, dan masalah ketenagaan yang dihadapi oleh unit kerja.

²³ Khaidir, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim", *Skripsi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012), h. 22.

- b. *Input* (masukan), mencakup bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan program. Misalnya, dokumen kurikulum dan bahan ajar yang dikembangkan, staf pengajar, sarana/prasarana yang tersedia, dan media.
- c. *Process* (proses), merupakan pelaksanaan nyata dari program pendidikan di lapangan yang meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan program.
- d. *Product* (hasil), yaitu keseluruhan hasil yang dicapai oleh program. Hasil utama yang diharapkan dari program produktif adalah meningkatnya kompetensi siswa sesuai dengan bidang keahliannya.²⁴

Model evaluasi lainnya yang cukup komprehensif dalam menilai sebuah program adalah model *Cascio*. Marwansyah dan Mukaram mengemukakan bahwa dengan model *Cascio* tersebut dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam empat katagori, yaitu reaksi peserta didik terhadap pelatihan dalam bentuk pendapat dan sikap tentang pelatih, cara penyajian materi, serta kesungguhan dan keterlibatan selama latihan berlangsung.

Katagori kedua adalah hasil belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang terjadi atas materi, media, dan metode belajar. Ketiga, perubahan prilaku yang terjadi sebagai hasil dari kehadiran dalam program pelatihan mencakup rasa tanggung jawab, team work, loyal dan disiplin, serta memiliki rasa kepemimpinan. Terakhir, yang ke empat adalah hasil yang terkait dengan peningkatan produktivitas secara keseluruhan dan motivasi

²⁴ Khaidir, "Efektivitas Pembelajaran . . . , h. 23-26.

yang tinggi dari para lulusan pelatihan setelah mengikuti pendidikan dan latihan, sebagai wujud tercapainya tujuan dari pelatihan itu sendiri.²⁵

2. Konsep pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas yang memadai, materi dan metode yang *affordable* (terjangkau), serta guru yang profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi peserta didik.

Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi wewenangnya, merupakan modal dasar bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki persiapan dan penguasaan yang cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam merancang program pembelajaran yang disajikan.

Selain faktor guru, keberhasilan proses pembelajaran juga banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar peserta didik, baik perorangan maupun kelompok. Selain itu, tersedianya sumber belajar dengan memanfaatkan media

²⁵ Khaidir, "Efektivitas Pembelajaran . . . , h. 27

pembelajaran secara tepat merupakan faktor pendorong kegiatan belajar yang produktif, efektif, dan efisien.

Selain konsep pembelajaran, Amri Dolohngo menambahkan bahwa pembelajaran yang baik perlu diperhatikan juga prinsip-prinsip belajar yang efektif sebagai berikut.

1. Perhatian

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan ajar sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan ajar itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada, maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar, sedangkan Winnie dan Marx mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dari proses

pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.

3. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat atau mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya. Demikian halnya dengan belajar. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri. Dengan demikian inisiatif harus datang dari mereka sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing, pemberi pengaruh, serta pengarah.

4. Keterlibatan langsung

Edgar Dale dalam penggolongan belajar, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

5. Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, menghayal, merasakan, dan berpikir akan berkembang.

6. Penguatan

Dalam belajar, peserta didik akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar

bukan hanya menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif dan negatif dapat memperkuat belajar.²⁶

Kesimpulannya, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi peserta didik merupakan dimensi utama dalam menilai efektivitas pembelajaran. Tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang, baik dari segi peserta didik sebagai subjek, persepsi guru, dan kepuasan dunia usaha/lapangan kerja sebagai pengguna lulusan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Proses efektivitas belajar mengajar tergantung dari beberapa unsur, seperti motivasi belajar peserta didik, bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai pengajar. Efektivitas belajar mengajar juga tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan, karena dengan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan efektif.²⁷

Efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik akan terbantu dengan adanya segala upaya pendidik untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, guru dapat memberikan tes sebagai bahan untuk mengevaluasi berbagai aspek dalam

²⁶ Amri Dolohngo, "Efektivitas Program Pendidikan Diniyah dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN 5 Telkom Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), h. 55.

²⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101.

proses pembelajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar peserta didik dan kelemahan pembelajaran secara menyeluruh.

Banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pembelajaran, baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren juga mengalami hal yang sama, diantaranya:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Guru dapat menunaikan tugasnya dengan efektif dan baik jika dalam dirinya terdapat kompetensi sebagai pendidik dan juga melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik. Pada dasarnya guru atau pendidik mempunyai tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajaran, dan kompetensi dalam cara belajar mengajar.²⁸ Artinya, guru yang profesional adalah guru yang memiliki tiga kompetensi tersebut dalam dirinya.

2. Faktor Peserta Didik

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah faktor yang datang dari peserta didik. Tidak berhasilnya seorang peserta didik dalam pembelajaran juga disebabkan oleh banyak faktor selain karena ketidaktahuannya juga karena ada kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam diri mereka.

Proses pembelajaran terhadap peserta didik akan dapat menjadi efektif, apabila:

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 140.

- a. Seorang peserta didik mempunyai niat yang baik dan keikhlasan yang tulus dalam belajar.
- b. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Peserta didik harus ingat bahwa semua ilmu yang dipelajarinya tersebut penting.

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dan efektif jika ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan media sebagai salah satu sarana pendukung dapat digunakan oleh pendidik agar keefektifan pembelajaran terlaksana dengan baik.

4. Tujuan Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar diharapkan harus mempunyai tujuan yang jelas. Sebagai pendidik harus mengetahui apa tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, sampai kepada tujuan yang sangat spesifik. Dengan adanya tujuan/program/rencana yang baik dari suatu lembaga maka akan memudahkan pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Kurikulum

Kurikulum dalam arti yang luas adalah meliputi seluruh program dan kehidupan dalam lingkungan pendidikan. kurikulum yang dirancang dengan baik

akan dapat memberikan keefektifan mengajar dan belajar dalam suatu lingkungan pendidikan.²⁹

D. Tinjauan Kelas Inti

1. Pengertian Kelas Inti

Menurut Aripin Silalahi kelas inti atau kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa.³⁰

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.³¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas inti adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang

²⁹ Khaidir, "Efektivitas Pembelajaran . . . , h. 32-38.

³⁰ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), h. 5.

³¹ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", *Tesis*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), h. 12.

lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

2. Tujuan Kelas Inti

Menurut Aripin Silalahi, tujuan dari penyelenggaraan kelas inti/unggulan diantaranya:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.³²

Selanjutnya menurut Liek Wilardjo, tujuan pelaksanaan kelas unggulan adalah “memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal untuk mendapat pelayanan khusus sehingga mempercepat pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya.”³³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pelaksanaan kelas inti/unggulan yaitu upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sumber daya manusia, keprofesionalan

³² Aripin Silalahi, *Program Kelas . . .*, h. 9.

³³ [anginsepoi.wordpress.com, Bunga Rampai Pendidikan](https://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/). Diakses pada tanggal 13 Juli dari situs: <https://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/>.

tenaga pendidik, potensi sekolah, menyalurkan bakat, kecerdasan, dan potensi siswa melalui pelayanan khusus dan program-program yang terkoordinir.

3. Karakteristik Kelas Inti

Dalam karakteristik kelas inti/unggulan, terdapat ciri-ciri yang harus dimiliki sebagai wadah pengembangan anak-anak yang berbakat, yaitu:

- a. Masukan atau *raw input* adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau yang memiliki bakat yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan psikotest.³⁴
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
- d. Memiliki tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode, dan kompeten dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar

³⁴ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas . . . , h. 14.

- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain³⁵
- a. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologi.

Secara lebih detail, Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut.

- a. Unggul Potensi Siswa

Siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya.

- b. Unggul Kompetensi Guru

Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.

³⁵ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 116.

c. Unggul Program Pembelajaran

Maksudnya ialah rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan. Rancangan pembelajaran paling tidak terdiri dari empat tahap yaitu :

- Penguasaan teori
- Pendalaman materi
- Latihan
- Representase hasil kajian atau temuan murid

d. Unggul Sarana Prasarana

Unggul sarana dan prasarana maksudnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kelas unggulan memiliki karakteristik yang unggul di bidang potensi siswa, pendidikanya, program pembelajaran, dan sarana prasarana. Selain itu juga untuk masuk ke kelas unggulan harus melalui seleksi yang ketat.

Selain beberapa karakteristik kelas unggulan/inti di atas, karakteristik kelas inti juga bisa dilihat dengan beberapa karakteristik lulusan sebagai berikut.

³⁶ Aripin Silalahi, *Program Kelas . . .* , h. 4.

a. Unggul Minat Belajar

Lulusan unggul ditandai dengan tingginya minat belajar. Sekalipun sudah lulus bukan berarti belajar sudah selesai, namun justru semangat belajar tampak semakin lebih besar. Ini salah satu karakter lulusan unggul.

Lulusan unggul bukan orang yang pesimis, atau berfikir negatif, melainkan ia optimis dan selalu yakin ada solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi. Lulusan tidak hanya memiliki motivasi tinggi untuk belajar, melainkan semangat hidup yang luar biasa.

b. Unggul Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian pada tingkat maksimal setiap individu untuk semua mata pelajaran. Karenanya lulusan unggul memiliki pola pikir *holintegrasio* (holistik, integralistik dan rasionalistik), yakni cerdas spiritual, emosional dan intelektual.

c. Unggul Hasil Evaluasi

Unggul hasil evaluasi maksudnya ialah murid memperoleh prestasi di atas rata-rata. Evaluasi tidak hanya difokuskan kepada penguasaan ilmu dan teknologi (kecerdasan intelektual), melainkan juga harus mengevaluasi kemampuan emosional (kecerdasan emosional) dan kemampuan spiritual (kecerdasan spiritual).³⁷

³⁷ id.scribd.com, *Rancangan Kelas Unggulan MTs. Al-Huda Sadananya*. Diakses tanggal 07 Juni 2018 dari situs <https://id.scribd.com/doc/76695467/>.

E. Metode dan Media Pembelajaran di Dayah

1. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apa saja yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan maksimal, bahkan cenderung gagal.

Bagi seorang guru wawasan belajar dan mengajar tersebut sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, seorang guru harus paham dan menguasai metode secara total. Seorang *Teungku* (guru) dituntut agar menguasai metode dalam mengajar, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh santri dengan baik.

Kegiatan pembelajaran bila dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya, target yang telah tersusun dan tertata rapi akan hancur dan tidak tercapai sama sekali. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat mencapai target-target yang telah ditetapkan dengan menguasai keberagaman metode pembelajaran.³⁸

³⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super . . .*, h. 155.

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian. Hal tersebut tergantung kepada kecocokan materi dan pembahasan. Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, bisa juga dengan menggunakan beberapa metode sekaligus. Hal ini tergantung kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran di dayah, antara lain:

a. Metode Shurah

Metode *shurah* atau yang lebih dikenal di kalangan pesantren sebagai metode bandongan ialah metode pembelajaran kitab di mana seorang guru/ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, kemudian santri secara cermat menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru/ustadz dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan tulisan atau kode-kode tertentu.³⁹ Dan metode ini merupakan metode yang paling banyak diterapkan di dunia pesantren baik di Aceh secara khusus, maupun di Indonesia secara umumnya.

b. Metode Sorogan

Metode *sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual, atau seorang murid *nyorog* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan sekaligus diajarkan oleh gurunya beberapa bagian kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang

³⁹ Solaeman Yusuf dan Slamet, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 24.

murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya, misalnya Bahasa Sunda dan Jawa.⁴⁰ Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan materi pelajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya.⁴¹ Metode tersebut seringkali digunakan dalam sebuah pengajian, di mana seorang guru atau *teungku* menjelaskan materi dan santri mendengarkan.

Secara historis, metode ceramah ini tidaklah asing dalam dunia pendidikan. Pada masa nabi proses pengajaran lebih kepada metode ceramah atau dakwah. Hal ini termaktub dalam potongan Al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik . . .” (Q.S. Al-Nahl: 125)

Dalam potongan ayat di atas jelaslah bahwa Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk saling menyeru (mengingati) ke jalan yang baik. Makna “seruan” pada ayat tersebut jelas berbicara tentang “metode dakwah atau ceramah”.⁴²

⁴⁰ Solaeman Yusuf dan Slamet, *Pendidikan Luar . . .*, h.. 25.

⁴¹ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 34.

Metode tersebut terdiri dari ceramah umum, yakni seorang guru bertindak aktif memberikan pelajaran sementara santri bersikap pasif, dan ceramah khusus, yaitu pengajar dan santri sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

d. Metode Halaqah

Praktek penerapan metode *halaqah* yaitu santri duduk berlingkaran menghadap guru. Guru dan semua santri harus memegang kitab, mula-mula guru membacakan kitab dalam bahasa arab, kemudian menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia, sedangkan para santri menyimakny dengan seksama. Pada dasarnya metode halaqah mirip dengan bandongan, hanya berbeda dalam posisi duduk, dan kelas dibagi kepada kelompok-kelompok kecil.⁴³

e. Metode Drill

Metode tersebut disebut juga dengan metode latihan, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Dalam suatu pengajian metode tersebut digunakan untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pengajar. Biasanya metode drill digunakan untuk mengulang materi bacaan kitab tertentu, misalnya *Kitab Arab-Jawi, Kitab Nahwu* seperti *Nazam Awamil* dan *Taşrîf*.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesa, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 756.

⁴³ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, Cet. 3, (Jakarta: IRD Press, 2013), h. 16.

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri memberikan jawaban atau sebaliknya. Metode tersebut dimaksudkan menyampaikan materi dengan cara mendorong sasarannya untuk menanyakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan seorang guru sebagai penjawabnya. Kelebihannya ialah kegiatan pengajian berlangsung lebih hidup, dimana guru dan para santri sama-sama aktif dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengemukakan hal-hal yang dirasa kurang jelas. Sedangkan kekurangan metode tersebut adalah apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikannya.

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Azhar Arsyad, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik).⁴⁴ Pesan yang dimaksud di sini adalah materi atau bahan ajar yang tercantum dalam kurikulum. Mudah-mudahan, media pembelajaran adalah sarana atau prasarana pendidikan yang dapat dipakai untuk sumber belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti ke beberapa dayah *salafiyah* (tradisional) yang berada di Banda Aceh sebagai salah satu objek kajian dalam

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

penelitian ini, peneliti tidak menemukan media-media canggih yang digunakan dalam pembelajaran sebagaimana yang biasa terdapat pada pendidikan umum atau dayah modern. Semua media yang digunakan pada dayah tradisional masih bersifat sederhana, seperti kitab-kitab bacaan, papan tulis, spidol, dan beberapa media praktek sederhana untuk memudahkan dalam menerangkan beberapa materi.

F. Kurikulum dan Materi Pembelajaran di Dayah

Kurikulum pendidikan dayah dalam proses implementasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan dayah. Pasal 15 ayat (2) Perda 6/2000 menyebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di dayah diatur oleh pimpinan dayah yang bersangkutan. Hal yang sama diatur dalam Pasal 23 Qanun 23/2002, menyebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran pada dayah diatur oleh pimpinan dayah atau oleh musyawarah pimpinan dayah. Sedangkan dayah terpadu/modern yang menyelenggarakan program sekolah/madrasah mengikuti kurikulum sekolah madrasah.⁴⁵

Sedangkan Nurkholish Madjid menyebutkan bahwa isi kurikulum pendidikan pesantren sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Mukhlisuddin Ilyas, "Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh". *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 18, No. 3, (Desember, 2016), pp. 459-484.

⁴⁶ Nurkholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2010), h. 17.

Tabel 2.1 Daftar kitab kurikulum pesantren

No.	Cabang Ilmu	Kitab Rujukan
1.	Fiqih	<i>Safīnat al-Najah, Fath al-Qarīb Taqrib, Fath al-Mu'īn Minḥaj al-Qawīm, al-Iqna', dan Fath al-Wahhāb</i>
2.	Tauhid	<i>'Aqīdat al-'Awām, Badi al-'Amāl, dan al-Sanusiyah</i>
3.	Tasawuf	<i>Al-Naṣaiḥ al-Dīniyyah, Irsyād al-'Ibād, Tanbih al-Ghafilīn, Minḥaj al-'Abidīn, Al-Da'wah al-Tammat al-Ḥikmah, dan Bidayah al-Bidayah</i>
4.	Naḥwu-Ṣaraf	<i>Al-Jurūmiyah, al-Maqṣūd, al-'Awāmil, al-Imriṭy Kailany, Mirhat al-I'rāb, Alfiah Ibn Mālik, dan Ibn 'Aqīl</i>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya materi dan kurikulum yang ada pada dayah/pesantren salafiyah di Aceh tidak ada satu ketentuan/standar yang tetap sebagaimana pada pendidikan formal, semuanya berdasarkan kebijakan dari pimpinan dayah atau musyawarah bersama dewan guru. Sehingga dengan demikian, materi dan kurikulum bisa berbeda antara dayah yang satu dengan dayah yang lain, akan berbeda juga antara dayah yang kecil dengan dayah besar dan maju.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Sedangkan analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁴⁸ Yang dimaksud dengan deskriptif analisis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana peneliti secara langsung meninjau ke Dayah Mabdaul Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur terkait pembelajaran pada kelas inti dengan tujuan mencari data-data berdasarkan fakta di lapangan, seperti hasil belajar santri, kurikulum, dan metode pembelajaran. Sementara dokumen-dokumen yang terkait dengan hasil belajar santri dan data-data dayah akan diperoleh melalui telaah kepustakaan. Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana data-datanya berupa

⁴⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h.136.

⁴⁸ [kbbi.web.id.](https://kbbi.web.id/), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses tanggal 17 Juli 2018 dari situs <https://kbbi.web.id/analisis>.

angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung sehingga untuk pengolahannya mengadakan perhitungan, dan memerlukan prosedur matematika serta statistik.⁴⁹

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Teknik sampling yang peneliti terapkan dalam penelitian ini ialah *total sampling* (sampling jenuh) yaitu penentuan sampel bila seluruh anggota populasi menjadi sampel (subjek penelitian) tanpa ada yang tersisa.⁵⁰ Teknik ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin meminimalisir kesalahan.

Sebagaimana pemahaman di atas populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas inti Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah yang berjumlah 12 orang ditambah 1 orang pimpinan sekaligus pengajar di kelas inti.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵¹ Maka instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah lembar wawancara dan lembar *check list*.

⁴⁹ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian: Sistematika Proposal*, (Banda Aceh: UIN Press, 2013), h. 11-12.

⁵⁰ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian . . .*, h. 55.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 101.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berbeda dengan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Teknik dilakukan untuk mendapat data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Observasi yang peneliti lakukan dalam skripsi ini merupakan observasi awal terkait dengan proses pembelajaran pada kelas inti. Observasi tersebut hanya ditujukan untuk melengkapi tulisan dalam menyusun latar belakang masalah

2. Interview (Wawancara)

Penggunaan metode *interview* atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari sumbernya, responden pada wawancara ini merupakan yang memiliki keterkaitan langsung dengan

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

pelaksanaan pembelajaran pada kelas inti, yaitu pimpinan dayah sekaligus sebagai pengajar di kelas tersebut. Data yang diharapkan meliputi kesan pengajar, masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran, realisasi kelas inti tersebut serta efektivitas pembelajaran.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses, kesan santri selama proses pembelajaran. Adapun metode pengumpulan data tersebut menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pembelajaran pada kelas inti. Data ini dibuat berupa data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 3.1 Skor item efektivitas pembelajaran pada Kelas Inti

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju (ST)	Setuju (S)	Tidak Setuju (SS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, h. 199.

Sementara untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat kisi-kisi instrumen pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pedoman angket

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Efektivitas Pembelajaran	1. Profesionalisme guru	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
	2. Minat belajar santri	7, 8, 9, 10, dan 11
	3. Sarana dan prasarana yang memadai	12, 13, 14, dan 15
	4. Pencapaian tujuan pembelajaran	16, 17, dan 18
	5. Kurikulum yang tepat	19, 20, 21, dan 22

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumen dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari metode lain. Data-data yang dimaksud diantaranya mengenai gambaran umum Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Kota Banda Aceh, kurikulum/kitab yang diajarkan, dan hasil belajar santri pada kelas inti.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, maka penulis melakukan pengolahan dan menganalisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum,⁵⁵ artinya setiap data wawancara akan dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya serta kemudian diambil kesimpulannya.

Selanjutnya data yang berasal dari angket sebagai salah satu ciri pengumpulan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan metode (teknik) statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.⁵⁶ Dalam hal ini untuk menentukan efektivitas pembelajaran pada kelas inti, peneliti akan melakukan persentase setiap indikator pernyataan angket dengan menggunakan rumus efektivitas yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Jurnal Ni Luh Md yang berjudul “Analisis Efektivitas Pengolahan Data Elektronik Dengan Program MYOB pada UD. Widya Pratama di Gianyar”⁵⁷, yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah persentase efektivitas setiap indikator diperoleh, selanjutnya dirataratakan untuk menentukan persentase akhir. Kemudian hasil dari perhitungan

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 209.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, h. 270.

⁵⁷ Ni Luh Md. Pitria Dewi, “Analisis Efektivitas Pengolahan Data Elektronik Dengan Program MYOB pada UD. Widya Pratama di Gianyar”. *Jurnal*, Vol. 1, No.1, (2013). Diakses pada tanggal 13 Juni 2018 dari situs <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/480/395>.

persentase akhir efektivitas pembelajaran pada kelas inti dipilih kategori yang sesuai dengan hasil persentase efektivitas dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi skor efektivitas

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/Sangat tidak efektif
21% - 40%	Lemah/Tidak efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Kuat/Efektif
81% - 100%	Sangat kuat/Sangat Efektif

Sumber : Riduwan, 2013:22

F. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah didirikan pada Bulan Rabi'ul Awwal 1424 H. bertepatan dengan Juli 2003 M. Desember 2004 tertimpa musibah tsunami. Lima bulan pasca tsunami pimpinan serta pengurus kembali bergerak untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang serba darurat.

Pada tanggal 14 Juni 2007 keberadaan YPI Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah diresmikan oleh Wakil Gubernur Pemerintahan Aceh Muhammad Nazar, S.Ag dan sejak pendiriannya sampai sekarang Dayah ini masih dipimpin oleh Tgk. H. Muhibban H.M. Hajat. Letak Dayah ini di Desa Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, di tanah yang luasnya 2500 m². Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ini sudah terakreditasi di Badan Pendidikan Dayah Aceh sebagai badan otonomi khusus yang mengelola seluruh dayah dan balai pengajian yang ada di Aceh dengan NPWP. 02.689.155.6-101.000 serta izin operasional dengan Nomor Statistik 510311710007.

Memang bila kita lihat dari segi umur dayah ini bisa dikategorikan muda, namun keberadaannya ini sangat signifikan untuk mendidik anak-anak tentang ilmu agama sebagai landasan aqidah mereka. Santri yang menimba ilmu di YPI Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah tidak hanya berasal dari masyarakat lamteumen timur dan sekitarnya, tetapi juga ada yang datang dari luar Banda Aceh dan sebahagia mereka mondok di dayah sebagaimana yang lazim di dayah-dayah yang lainnya di Aceh.

Lebih dari itu, yang belajar di YPI Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah tidak hanya remaja, orang tua atau pun masyarakat dewasa memanfaatkan tempat ini untuk mengkaji dan mendalami ilmu-ilmu agama. Juga menjadikan Teungku pimpinan Dayah sebagai tempat konsultasi agama menjawab masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

1. Visi dan Misi Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah

a. Visi

Terwujudnya para santri yang berilmu, beriman, beramal, dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan ajaran agama kepada umat manusia;
- 2) Membentuk kepribadian manusia untuk menjadi orang yang amanah dan berakhlakul karimah;
- 3) Mewujudkan insan-insan yang bertaqwa dan ikhlas dalam beramal.

2. Struktur Organisasi

Dalam organisaisi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda pendidikan dayah secara keseluruhan. Berdasarkan keputusan rapat umum tanggal 10 Muharram 1439 H / 30 September 2017 M Nomor. 41/YPI-MU/LT/JB/BA/IX/2017 tentang struktur organisasi dan guru dayah tahun ajaran 1439/1440, dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Guru Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah

⁵⁸ Dokumentasi Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur, Mei 2018.

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. H. Muhibban HM. Hajat, S.Sos.I	Pimpinan
2	Muchsin Z, SE	Wakil Pimpinan
3	Tgk. Ahmad Febi R, S.Kom	Sekretaris/Wali Kelas II B
4	Tgk. Masri, S.Pd	Wakil Sekretaris
5	Tgk. Mustafa Alayaini, SST	Bendahara/Wali kelas I
6	Tgk. Alfajri	Wakil Bendahara
7	Tgk. Rijal M. Daud	Kabag. Pendidikan / Wali kelas IV B
8	Tgk. Zulfadli, S.Kes	Kabag. Humas
9	Tgk. M. Rahmadi	Kabag. Ibadah
10	Tgk. M. Rizki	Kabag. Kebersihan
11	Tgk. Rezazul Akbar, S.Pd	Kabag. PHBI
12	Tgk. H. Bayu Ramadhan	Wali kelas III B
13	Tgk. Isnurha Ismail	Dewan Guru
14	Tgk. H. Zulfan	Dewan Guru
15	Tgk. Iskandar Ismail	Dewan Guru
16	Tgk. Syahrul Ramadhan	Dewan Guru

3. Data Santri

Menurut dokumentasi data yang penulis dapatkan, jumlah santri yang ada di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah pada saat ini berjumlah 74 orang. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah santri Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Th. 2018

Kelas	Santriwan	Santriwati	Jumlah
I	12	22	34
II B	7	6	13
III B	5	11	16
IV B	2	9	13
4 Kelas	26	48	74

Hasil dokumen tersebut diambil dari data santri terbaru Dayah Mabdaul ‘Ulum. Berdasarkan pengamatan peneliti selain santri yang datang mengaji malam saja dari kalangan masyarakat sekitar Banda Aceh dan Aceh Besar, ada juga beberapa orang santri yang mondok (tinggal) di dayah yaitu mereka yang berasal daerah yang jauh yang masih dalam kawasan Provinsi Aceh, seperti Aceh Timur, Aceh Barat, Aceh Utara, dan Aceh Selatan.⁵⁹

B. Realisasi Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru/teungku pengajar pada kelas inti menghasilkan beberapa hal penting terkait dengan pelaksanaan kelas inti selama ini, diantaranya adalah latar belakang pembentukan kelas inti. Faktor paling mendasar dari pembentukan kelas inti tersebut adalah untuk mengejar target pembelajaran di dayah. Sebagaimana wawancara sebelumnya yang peneliti lakukan di bab pertama setidaknya ada empat target utama dari pembentukan kelas inti tersebut, yaitu:

⁵⁹ Dokumentasi Dayah Mabdaul ‘Ulum Lamteumen Timur, Juli 2018.

1. Mampu membaca *kitab kuning* (kitab arab tanpa baris). Membaca dan memahami kitab kuning tersebut cukup sulit dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, kehadiran kelas inti tersebut diharapkan para santri mampu membaca dan memahaminya dalam waktu yang relatif cepat.
2. Menguasai dasar-dasar *ilmu alat (nahwu dan sharaf)*. Dari berbagai ilmu alat yang dipelajari di dayah-dayah, ilmu nahwu dan saraflah yang sangat diharapkan dikuasai oleh para santri. Karena dua ilmu ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Sehingga jika dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf sudah dikuasi, maka akan sangat memudahkan dalam membaca dan menguasai kitab kuning.
3. Mampu menguasai kitab-kitab dasar dari berbagai cabang keilmuan yang dipelajari di kelas-kelas reguler sehingga ketika kekosongan guru di kelas-kelas dasar para santri dari kelas inti mampu mengisinya.
4. Terakhir ialah kelas inti tersebut diharapkan mampu mencetak kader sebagai pengajar di dayah masa mendatang. Inilah harapan paling utama dari pembentukan kelas inti.

Perekrutan para santri untuk memasuki kelas inti pun tidak asal pilih, tentunya dengan beberapa kriteria tertentu dari santri, yang pertama sekali adalah kesungguhan, keseriusan, yang kedua kemampuan, yang ketiga dorongan orang tua. Artinya adanya komunikasi orang tua dengan pengajar serta turut mendorong program kelas inti tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman orangtua tatkala anak-anaknya mendapat kedisiplinan belajar yang tinggi, seperti banyak hafalan.

Pada awal pembentukannya kelas inti tersebut belajar setiap malam, kemudian setelahnya pembelajaran berfokus hanya pada empat malam dalam seminggu, yang lainnya mereka bergabung bersama dengan santri kelas lain melakukan kegiatan non-pembelajaran, seperti *muhadharah* dan *dalail khairat*. Selain empat malam tersebut para santri kelas inti juga belajar secara intensif di subuh Bulan Ramadhan selama satu bulan penuh karena tidak tertanggu dengan waktu dan kegiatan sekolah.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas inti sudah beragam, seperti metode *shurah*, metode ceramah, metode hafalan, metode *sorogan* (para santri membaca kelanjutan kitab sendiri untuk dilihat tingkat kemampuan dan pemahamannya terhadap kosa-kata dan qaidah-kaidah), serta metode tanya jawab. Pembelajaran juga sudah menggunakan media-media sederhana, seperti papan tulis, dan spidol dimana menjadi media yang sangat membantu dalam memberi pemahaman materi kepada santri. Media yang lain yaitu tabel/bagan qaidah nahwu-saraf seperti, *nadham jurumiyah*, dan tabel *hukum isim*.

Kitab-kitab/materi yang menjadi fokus utama pada kelas inti adalah pelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat-tingkat setelahnya. Sedangkan kitab-kitab pelajaran yang lain juga dipelajari, hanya saja tidak menjadi penekanan utama. Hal tersebut dikarenakan dengan menguasai ilmu naḥwu-ṣaraf, maka secara otomatis dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, seperti *fiqih*, *hadits*, *tauhid*, *tasawuf*, dan *tarikh*. Adapun rincian kitab/materi pelajaran yang dipelajari pada kelas inti sebagai berikut.

Tabel 4.3 Daftar kitab-kitab pada Kelas Inti

No	Cabang Ilmu	Kitab Rujukan
1	Naḥwu	<i>Tahrīr al-Aqwāl, Al-Jurūmiyah, dan Kawākib Al-Durriyyah</i>
2	Şaraf	<i>Matn Dammun, Matn Binā, dan Kailany</i>
3	Fiqih	<i>Matn Taqrīb, dan Hasyh Al-Bājury</i>
4	Tauhid	<i>Khamsat al-Mutūn</i>
5	Tasawuf	<i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>
6	Hadits	<i>Matn Arba'in</i>
7	Tarikh	<i>Khulasah Nūr al-Yaqīn Jild. 1</i>

Poin terakhir yang peneliti tanyakan dalam sesi wawancara terkait realisasi kelas inti adalah hambatan atau kendala-kendala teungku/guru dalam proses pembelajaran. Tentunya setiap kegiatan dan program pendidikan selalu ada hambatan/rintangan, begitu juga dengan pembelajaran pada kelas inti tentu ada kendala-kendala yang dihadapi oleh teungku/guru pengajar, seperti ketidaksiapan santri untuk belajar keras, sehingga beberapa mereka yang sudah direkrut mengundurkan diri, ada santri yang kurang dorongan dari orang tua untuk bisa. Kemudian juga kadang kedisiplinan santri yang masih kurang, dan merasa terbebani bila diberikan sanksi. Walaupun ada beberapa hambatan, di akhir pembicaraan Tgk. H. Muhibban menambahkan secara keseluruhan pembelajaran pada kelas inti sudah berjalan dengan baik dan efektif.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Tgk. H. Muhibban HM. Hajat, S.Sos.I, Wali Kelas Inti Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur pada tanggal 18 Juli 2018 di Banda Aceh.

Dari beberapa poin hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran pada kelas inti sudah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Beberapa kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pasti ada. Karenanya evaluasi dan perbaikan terhadap kelas inti tersebut harus dilakukan secara terstruktur dan terus menerus agar menjadi program pendidikan yang lebih baik.

C. Efektivitas Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Kota Banda Aceh

Perhitungan efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum dilakukan dengan cara tabulasi untuk masing-masing indikator keseluruhan jawaban responden sehingga memudahkan dalam perhitungan dan pengambilan keputusan. Data yang terkumpul dan tersimpan dalam tabel akan dianalisis sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran pada kelas inti. Adapun penilaian efektivitas pembelajaran pada kelas inti berdasarkan indikator profesionalisme guru, minat belajar santri, sarana dan prasarana yang memadai, pencapaian tujuan pembelajaran, dan kurikulum yang tepat akan diuraikan sebagai berikut.

Hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pernyataan yang diajukan untuk indikator indikator profesionalisme guru adalah seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jawaban untuk indikator profesionalisme guru

No	Responden	Skor
1	Responden 1	21
2	Responden 2	18

3	Responden 3	21
4	Responden 4	20
5	Responden 5	23
6	Responden 6	20
7	Responden 7	20
8	Responden 8	22
9	Responden 9	21
10	Responden 10	20
11	Responden 11	21
12	Responden 12	19
Total		246

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Ideal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal setiap indikator} \times \text{Jumlah responden}^{61} \\
 &= 4 \times 6 \times 12 = 288
 \end{aligned}$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum untuk indikator profesionalisme guru:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\
 \text{Persentase} &= \frac{246}{288} \times 100\% = 85,4 \%
 \end{aligned}$$

Dari jawaban responden di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum berdasarkan indikator profesionalisme guru sebesar 85,4 % termasuk dalam kategori sangat efektif.

⁶¹ Ni Luh, “Analisis Efektivitas . . .

Tabel 4.5 Jawaban untuk indikator minat belajar santri

No	Responden	Skor
1	Responden 1	17
2	Responden 2	13
3	Responden 3	15
4	Responden 4	11
5	Responden 5	18
6	Responden 6	16
7	Responden 7	18
8	Responden 8	14
9	Responden 9	19
10	Responden 10	16
11	Responden 11	18
12	Responden 12	18
Total		193

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

Skor Ideal = Skor tertinggi x Jumlah soal setiap indikator x Jumlah

Responden

$$= 4 \times 5 \times 12 = 240$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum untuk indikator profesionalisme guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{193}{240} \times 100\% = 80,4 \%$$

Dari jawaban responden di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum

berdasarkan indikator minat belajar santri sebesar 80,4 % termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tabel 4.6 Jawaban untuk indikator sarana dan prasarana

No	Responden	Skor
1	Responden 1	13
2	Responden 2	12
3	Responden 3	15
4	Responden 4	10
5	Responden 5	14
6	Responden 6	15
7	Responden 7	13
8	Responden 8	11
9	Responden 9	11
10	Responden 10	13
11	Responden 11	13
12	Responden 12	14
Total		154

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal setiap indikator} \times \text{Jumlah responden}$$

$$= 4 \times 4 \times 12 = 192$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum untuk indikator profesionalisme guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{154}{192} \times 100\% = 80,2 \%$$

Dari jawaban responden di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 80,2 % termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tabel 4.7 Jawaban untuk indikator pencapaian tujuan pembelajaran

No	Responden	Skor
1	Responden 1	8
2	Responden 2	7
3	Responden 3	10
4	Responden 4	7
5	Responden 5	10
6	Responden 6	9
7	Responden 7	11
8	Responden 8	7
9	Responden 9	6
10	Responden 10	9
11	Responden 11	11
12	Responden 12	9
Total		104

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal setiap indikator} \times \text{Jumlah responden}$$

$$= 4 \times 3 \times 12 = 144$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum untuk indikator profesionalisme guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{104}{144} \times 100\% = 72,2 \%$$

Dari jawaban responden di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran sebesar 71,5 % termasuk dalam kategori efektif.

Tabel 4.8 Jawaban untuk indikator kurikulum yang tepat

No	Responden	Skor
1	Responden 1	13
2	Responden 2	12
3	Responden 3	12
4	Responden 4	11
5	Responden 5	13
6	Responden 6	12
7	Responden 7	14
8	Responden 8	13
9	Responden 9	14
10	Responden 10	12
11	Responden 11	13
12	Responden 12	11
Total		150

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

Skor Ideal = Skor tertinggi x Jumlah soal setiap indikator x Jumlah

responden

$$= 4 \times 4 \times 12 = 192$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum untuk indikator profesionalisme guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{150}{192} \times 100\% = 78,1 \%$$

Dari jawaban responden di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum berdasarkan indikator kurikulum yang tepat sebesar 78,1 % termasuk dalam kategori efektif.

Tabel 4.9 Persentase total jawaban responden seluruh indikator

Indikator					Rata-Rata
1	2	3	4	5	Persentase
85,4 %	80,4 %	80,2 %	72,2 %	78,1 %	79,3 %

Dari jawaban responden secara keseluruhan indikator di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum secara keseluruhan sebesar 79,3 % termasuk dalam kategori efektif.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar 12 orang santri kelas inti Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah semester ganjil tahun 1439/1440 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Nilai raport santri Kelas Inti Dayah Mabdaul ‘Ulum Al- Aziziyah

No	Nama	Nilai							Rata-Rata
		Fq	Th	Tw	Nw	Sf	Tr	Hd	
1	Ahmad R.	8	7,5	7	7	8	7,5	7	7,4
2	M. Rayyan	8	7	7	8	8	7	7	7,4

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan total persentase efektivitas pembelajaran sebesar 79,3% yang berada dalam katagori efektif, serta didukung oleh hasil data wawancara (pada point B), dan dokumentasi terhadap hasil belajar santri, menunjukkan pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan efektif.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada bab pertama, peneliti mengemukakan hipotesis penelitian bahwa pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagaimana tertulis dalam tabel 4.9 tentang total persentase efektivitas pembelajaran, didukung oleh hasil wawancara dengan pengajar (sekaligus pimpinan dayah), serta dokumentasi terhadap hasil belajar santri, menunjukkan pembelajaran pada kelas inti secara keseluruhan sudah berjalan dengan efektif. Sehingga hipotesis yang telah dikemukakan dapat diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perekrutan santri yang sesuai standar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam, waktu belajar yang cukup, dan target pembelajaran yang jelas, semuanya menunjuki kepada proses pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan total persentase efektivitas pembelajaran sebesar 79,3% yang berada dalam katagori efektif, serta didukung oleh hasil data wawancara, dan dokumentasi terhadap hasil belajar santri, menunjukkan pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Dayah sebagai posisi tertinggi dalam Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah perlu memberikan dukungan dan perhatian penuh terhadap program kelas inti tersebut, baik dalam dukungan biaya, maupun sarana prasarana. Hal tersebut dimaksudkan agar target-target pembelajaran pada kelas inti dapat

tercapai dengan baik. Sehingga dengan demikian kelas inti bisa terus bertahan dan menjadi bentuk kemajuan dayah di masa mendatang.

2. Teungku/Guru pengajar sepatutnya selalu berdiskusi terhadap perkembangan kelas inti tersebut, sejauh mana sudah perkembangannya. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara terstruktur. Hasil penelitian memang menunjukkan pembelajaran pada kelas inti sudah berjalan efektif. Namun, bila dilihat lebih jelas pada beberapa indikator efektivitas seperti indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan kurikulum yang tepat, jawaban responden menunjukkan masih belum cukup. Oleh karenanya perlu terus diperbaiki dan dievaluasi agar kelas inti menjadi jawaban dari beberapa permasalahan dayah kecil di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Marzuki. (2013). *Metodologi Penelitian: Sistematika Proposal*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press.
- Amiruddin, M. Hasbi. (2003). *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: Nadia Pondantion.
- anginsepoi.wordpress.com, *Bunga Rampai Pendidikan*. Diakses pada tanggal 13 Juli 2018 dari situs: <https://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bafadal, Ibrahim. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2004). *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Ni Luh Md. Pitria. (2013). "Analisis Efektivitas Pengolahan Data Elektronik Dengan Program MYOB pada UD. Widya Pratama di Gianyar". *Jurnal*. Vol. 1, No.1.
- Dolohngo, Amri. (2014). "Efektivitas Program Pendidikan Diniyah dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN 5 Telkom Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Gie, The Liang. (1989). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra.
- Haedari, Amin, dkk. (2013). *Masa Depan Pesantren*, Cet. 3. Jakarta: IRD Press.
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

id.scribd.com, *Rancangan Kelas Unggulan MTs. Al-Huda Sadananya*. Diakses tanggal 07 Juni 2018 dari situs <https://id.scribd.com/doc/76695467/>.

Ilyas, Mukhlisu8ddin. (2016). "Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh". *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 18, No. 3. pp. 459-484.

kbbi.web.id., *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses tanggal 17 Juli 2018 dari situs <https://kbbi.web.id/analisis>.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, *Sejarah Dayah*. Diakses pada tanggal 13 Juni 2018 dari situs: <http://aceh1.kemenag.go.id>.

Khaidir. (2012). "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim". *Skripsi*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.

Madjid, Nurkholish. (2010). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.

Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Oxford University. (2008). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, 4th Edition. Oxford: Oxford University.

Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Poerwadarminta, W.J.S. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Quraish Shihab, M. (2008). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesa, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang P. (2002). *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.

Silalahi, Aripin. (2006). *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang.

Soetopo, Hendyat. (2010). *Prilaku Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suhartono dan Ngadirun. (2009). *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Supriyono, Agus. (2013). "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi". *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun KBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun. (2016). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, Solaeman dan Slamet. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AL-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5770a.06/FTK/UP.07ANG02018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AL-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AL-RANIRY

- Membina**
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monev/ujian mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
 2. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Kesehatan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri di-Kemery Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2002 tentang Perdelegasian Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pembaruan PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Peraturan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Perdelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Penerimaan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan**
- Keputusan Sidang Senat Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

- Menzink Nuzam
Dra. Juwaini Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Irena, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Alfariz
NIM : 140201026
Profesi : Pendidikan Agama Islam
Jadid : Efektivitas Pemerintahan pada Kelas Insi di Diyak Mahasiswa UIN Ar-Raniry Lantunan-Tasur Kota Banda Aceh

**KEDUA
KETIGA
KEEMPAT**

- Pembinaan dan bimbingan pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibuktikan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.
Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila ternyata apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
Aa. Bekar
Dekan



Jawaban

1. Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi FAKULTAS UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan yang ditunjukkan dan ditunjukkan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7563020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6085/Un.06/TU-FTK/ TL.00/06/2018

07 Juni 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Pimpinan Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Alhajri
N I M : 140 201 126
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jln. Dayah, No.5 Lamteumen Timur - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Dayah Mabdaul 'Ulum al-Aziziyah Lamteumen Timur Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum al-Aziziyah Lamteumen Timur Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-'AZIZIYAH**
مبداء العلوم العزيزية

Mn'had : Jalan Dayah No.05 Lamteumen Timur Banda Aceh. ☎082166202400

SURAT KETERANGAN

No:21/YPI-MU/LT/JB/BA/VII/2018

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Dayah Mabdaul 'Ulum Al-'Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : **ALFAJRI**
NIM : 140201 126
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jln. Dayah No. 05 Lamteumen Timur – Banda Aceh

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-'Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-'Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalam

Banda Aceh, 05 Zulqaidah 1439 H

18 Juli 2018 M

Dayah Mabdaul Al-'Aziziyah Banda Aceh
Pimpinan,



Tgk. H. Muhibban H.M. Hajat, S.Sos.I

**ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KELAS INTI
DI DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-AZIZIYAH LAMTEUMEN TIMUR
BANDA ACEH**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

B. Identitas Santri

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : _____
3. Hari/Tgl : _____

C. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Profesionalisme Guru				
1	Kemampuan guru dalam mengajar pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah baik.				
2	Guru/pengajar pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah menguasai materi pembelajaran dengan baik .				
3	Metode pembelajaran yang digunakan pada Kelas Inti Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah bervariasi.				
4	Guru/pengajar menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan.				
5	Guru/pengajar menggunakan banyak sumber belajar dalam pembelajaran				
6	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.				
B	Minat Belajar Santri				

7	Hadir tepat waktu ketika pembelajaran dimulai.				
8	Menyimak pelajaran dengan seksama.				
9	Menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran.				
10	Selalu menulis catatan terhadap materi yang penting dan sulit.				
11	Selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru/pengajar				
C Sarana dan Prasarana yang Memadai					
12	Ruangan kelas sudah baik dan nyaman				
13	Ruangan kantor dan perpustakaan yang memadai				
14	Tersedianya fasilitas umum (mushalla dan MCK) yang baik				
15	Tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar				
D Pencapaian Tujuan Pembelajaran					
16	Pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik.				
17	Pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah sudah memenuhi target yang ditentukan.				
18	Setelah belajar di Kelas Inti anda sudah mampu menguasai pembelajaran dengan baik.				
E Kurikulum yang Tepat					
19	Kurikulum yang diterapkan sudah tepat.				
20	Ada peningkatan/pengembangan kurikulum dan materi belajar.				
21	Merasa suka dengan kurikulum yang diterapkan di kelas inti.				
22	Kurikulum di kelas inti membantu dalam belajar santri				

Keterangan Alternatif Jawaban:

- ST : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU/PENGAJAR
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KELAS INTI
DI DAYAH MABDAUL 'ULUM AL-AZIZIYAH LAMTEUMEN TIMUR
BANDA ACEH**

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Teungku/Ustadz akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. Identitas Guru/Pengajar

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari / tgl :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
2. Apa saja kreteria dalam perekrutan santri pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
3. Berapa kali/waktu belajar pada kelas inti dalam seminggu ? apakah ada waktu tambahan ?
4. Metode apa saja yang Teungku terapkan selama proses pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
5. Media apa saja yang Teungku gunakan selama proses pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
6. Materi/Kitab apa saja yang dipelajari pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
7. Apa saja kendala yang Teungku hadapi selama proses pembelajaran pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah ?
8. Apa pembelajaran pada kelas inti berjalan dengan efektif ?

LAMPIRAN FOTO



Foto 1. Papan Nama Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah



Foto 2. Mushalla dan ruangan Kelas Dayah Mabdaul 'Ulum



Foto 3. Ruang Pustaka Dayah Mabdaul 'Ulum



Foto 4. Suasana pembelajaran pada Kelas Inti



Foto 5. Guru menggunakan media papan tulis pada pembelajaran di Kelas Inti



Foto 6. Para santri kelas inti memperhatikan kitab dalam pembelajaran



Foto 7. Wawancara dengan guru Kelas Inti Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah



Foto 8. Para santri kelas inti mengisi angket penelitian

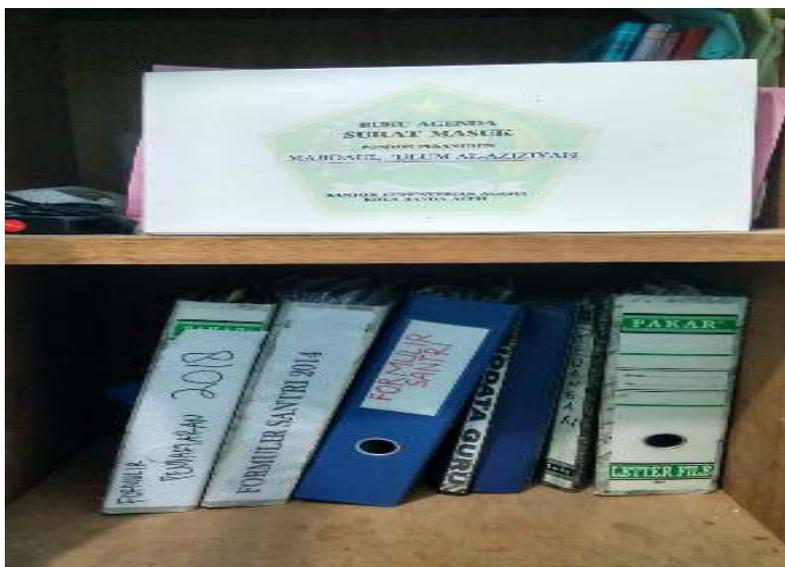


Foto 9. Dokumen-dokumen Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama Lengkap : **Alfajri**
Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Timur / 23 Maret 1993
NIM : 140201 126
IPK Terakhir : 3,92
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : +628536062 1773
E-mail : fajrii.al@gmail.com
Alamat Sekarang : Jln. Dayah No. 05 Lamteumen Timur – Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 06 Kuro Tidur – Bengkulu Utara, Tahun Lulus 2006
SMP : SMPN 01 Peudawa – Aceh Timur, Tahun Lulus 2009
SMA : SMAN 7 Banda Aceh, Tahun Lulus 2012
Universitas : PAI FTK UIN Ar-Raniry – Banda Aceh Tahun Lulus 2018

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Razali Ibrahim
Nama Ibu : Nurmala
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : MRT
Alamat Orang Tua : Desa Buket Kuta, Kec. Peudawa Kab. Aceh Timur, Aceh

Banda Aceh, 04 Agustus 2018
Penulis,

ALFAJRI
NIM.140201126